

## **BAB II**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Profil Daerah**

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan yang disahkan pada 18 Desember 2003. Pada 2014, jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir mencapai 450.933 jiwa atau 117.783 kepala keluarga.

Secara geografis, istilah Ogan Ilir, dikaitkan dengan keberadaan wilayahnya yang terletak di bagian hilir Sungai Ogan. Sungai Ogan merupakan satu dari sembilan sungai besar di wilayah Provinsi Sumatera Selatan atau disebut Batanghari Sembilan, yaitu: 1) Sungai Ogan, 2) Sungai Komering, 3) Sungai Lematang, 4) Sungai Kelkingi, 5) Sungai Lakitan, 6) Sungai Rawas, 7) Sungai Rupit, 8) Sungai Batang Hari Leko dan 9) sungai terbesar Sungai Musi.

Wilayah Kabupaten Ogan Ilir dialiri oleh satu sungai besar yaitu Sungai Ogan yang mengalir mulai dari Kecamatan Muara Kuang di perbatasan dengan Kabupaten OKU, kemudian mengalir ke Kecamatan Lubuk

Keliat, Rantau Alai, Kandis, Sungai Pinang, Tanjung Raja, Rantau Panjang, Indralaya, Pemulutan Selatan, Pemulutan Barat dan Kecamatan Pemulutan yang bermuara di Sungai Musi Kertapati di Kota Palembang yang terkenal dengan Muara Ogan. Sedangkan sungai kecil antara lain sungai Kelekar, sungai Rambang, sungai Kuang, sungai Randu, sungai Kandis, sungai Kumbang yang bermuara di Sungai Ogan, dan sungai Keramasan masuk ke Sungai Musi Palembang. Danau yang ada berupa Danau Lebung Karang yang terletak di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya dan Teluk Saeruwu di Tanjung Senay yang dijadikan objek wisata alam Indralaya di kawasan perkantoran terpadu Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir.

Kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah beriklim Tropis Basah (Type B) dengan musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan April. Pada tahun 2015, iklim di Kabupaten Ogan Ilir berlangsung normal dengan musim hujan terjadi diatas normal pada bulan Januari 2015, serta puncak hujan terjadi pada bulan Januari 2015. Musim kemarau tahun 2015 terjadi sangat kering dan panjang yakni mulai bulan Mei sampai Nopember 2015. Curah hujan rata-rata berkisar antara 2.600 mm hingga 3.500 mm, dan jumlah hari hujan 112 hari per tahun. Suhu udara harian berkisar antara 22<sup>0</sup> C sampai 34<sup>0</sup> Celcius. Rata-rata Kelembaban udara harian berkisar antara 61 % sampai 97 %. (Ogan Ilir Dalam Angka, BPS Kabupaten Ogan Ilir 2016)

Wilayah bagian utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas dan bertofografi datar sampai bergelombang dengan ketinggian 5 meter sampai 52 meter dari permukaan air laut (tertinggi di Kecamatan Rambang Kuang). Wilayah daratan Kabupaten Ogan Ilir mencapai 65 % serta wilayah berair dan rawa-rawa sekitar 35 %. Derajat keasaman tanah berkisar antara pH 4,0 sampai pH 6,0.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan, 227 desa dan 14 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Rambang Kuang dengan luas 528,82 km<sup>2</sup> diikuti Kecamatan Indralaya Utara seluas 502,47 km<sup>2</sup>, Kecamatan Muara Kuang seluas 300,75 km<sup>2</sup>, Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Rantau Panjang yang luasnya 40,85 km<sup>2</sup>. Jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Pemulutan dengan 25 desa, Kecamatan Tanjung Batu dengan 19 desa, serta Kecamatan Indralaya Utara dengan 15 desa dan 1 kelurahan.

Tabel 2.1

Luas Wilayah Administrasi, Jumlah Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten OganIlir Tahun 2015

No	Nama kecamatan	Luas wilayah		Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan
		Km2	Hektar		
1	Indralaya	101,2 2	10.122	17	3
2	Indralaya Utara	472,3 3	47.233	15	1
3	Indralaya Selatan	100,2 6	10.026	14	-
4	Pemulutan	116,9 2	11.692	25	-

5	Pemulutan Barat	66,0 0	6.600	11	-
6	Pemulutan Selatan	61,4 9	6.149	15	-
7	Tanjung Batu	263,7 5	26.375	19	2
8	Payaraman	180,5 7	18.057	11	2
9	Tanjung Raja	70,4 1	7.041	15	4
10	Sungai Pinang	42,6 2	4.262	12	1
11	Rantau Panjang	40,8 5	4.085	12	-
12	Muara Kuang	300,7 5	30.075	13	1
13	Rambang Kuang	528,8 2	52.882	13	-
14	Lubuk Keliat	207,6 7	20.767	10	-
15	Rantau Alai	62,1 6	6.216	13	-
16	Kandis	50,25	5.025	12	-
<b>Jumlah total</b>		<b>2667 0</b>	<b>266.607</b>	<b>227</b>	<b>14</b>

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir tahun 2016

#### a) Batas Wilayah

Kabupaten Ogan Ilir memiliki luas wilayah 2.666,07 km<sup>2</sup>, secara geografis terletak diantara 2<sup>0</sup> 55' sampai 3<sup>0</sup> 15' LS dan diantara 104<sup>0</sup> 20' BT sampai 104<sup>0</sup> 48' BT. Kabupaten Ogan Ilir dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Sebelah utara:dengan Kabupaten Rambutan dan

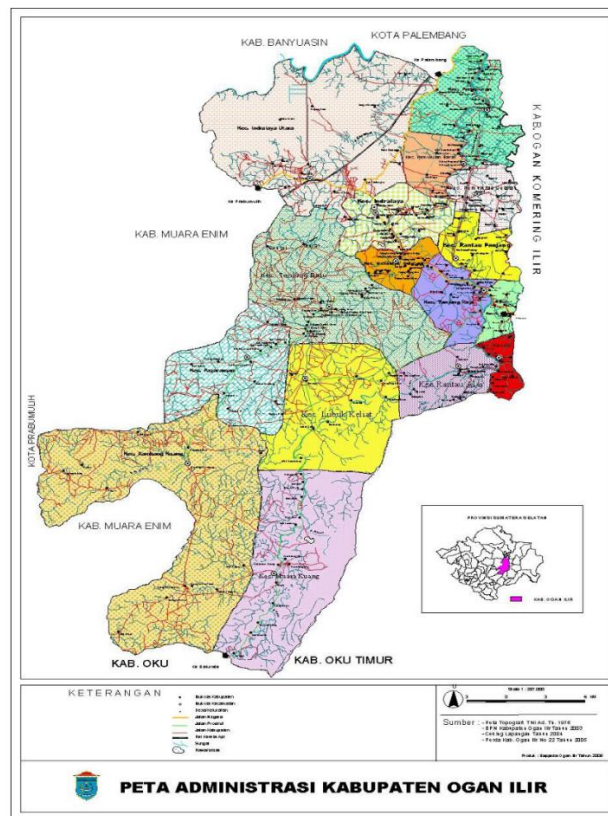
Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Kertapati.

Sebelah Selatan: dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Sebelah Timur: dengan Jejawi, SP Padang, Pedamaran, Kayu Agung, dan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Sebelah Barat: dengan Kecamatan Gelumbang, Muara Belida Kabupaten Muara Enim.

**Gambar 2.1**  
**Peta Daerah Kabupaten Ogan Ilir**



Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir tahun 2015

## b) Kependudukan

Penduduk Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari penduduk suku asli Ogan Ilir dan suku pendatang dari pulau Jawa dan Sunda. Adapun suku asli penduduk Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari:

(1) **Suku Ogan:** meliputi penduduk di sepanjang sungai Ogan mulai dari Desa Munggu Kecamatan Muara Kuang sampai ke Desa Embacang Kecamatan Lubuk Keliat. Bahasa yang dipergunakan adalah Bahasa Ogan.

(2) **Suku Pegagan:** meliputi penduduk di Kecamatan Tanjung Raja, Rantau Panjang, Sungai Pinang, Rantau Alai, Kandis, Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, Indralaya dan sebagian Indralaya Selatan. Bahasa yang terkenal adalah Bahasa Pegagan.

(3) **Suku Penesak:** atau disebut suku Meranjat, meliputi penduduk di Kecamatan Tanjung Batu, Payaraman, sebagian Kecamatan Lubuk Keliat dan sebagian Kecamatan Indralaya Selatan (desa-desa ex Kecamatan Tanjung Batu), berbahasa Melayu Palembang atau Bahasa Meranjat.

Tidak hanya suku yang terdapat di Kabupaten Ogan Ilir ada juga marga sebagai identitas lain masyarakat, Ada 13 marga yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu:

1. Marga Pegagan Ilir Suku 1
2. Marga Rantau Alai
3. Marga Pegagan Ulu Suku 2
4. Marga Pegagan Ilir Suku 2
5. Marga Pemulutan

6. Marga Sakatiga
7. Marga Meranjat
8. Marga Burai
9. Marga Tanjung Batu
10. Marga Parit
11. Marga Muara Kuang
12. Marga Lubuk Keliat, dan
13. Marga Tambangan Kelekar

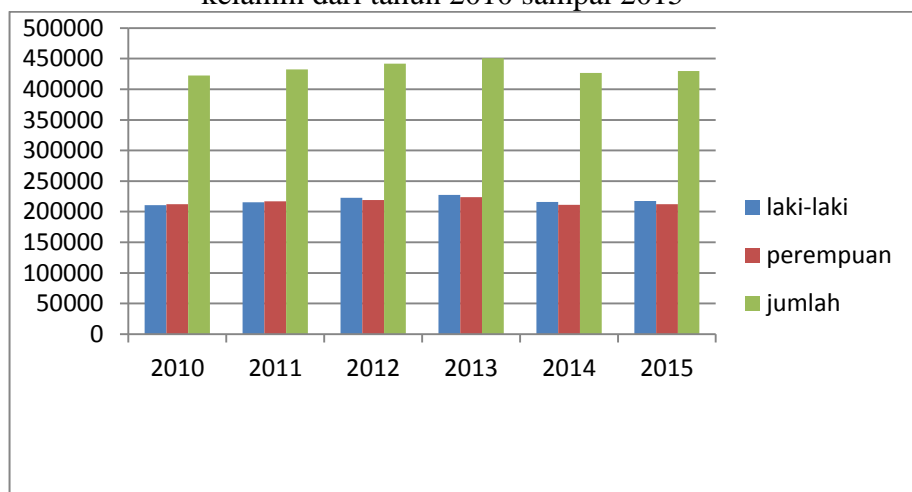
Suku pendatang seperti suku jawa dan sunda kebanyakan berada di Kecamatan Indralaya Utara, Kecamatan Muara Kuang (Tanabang) dan Kecamatan Rantau Alai. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa sunda atau jawa dan untuk pergaulan dengan penduduk setempat menggunakan Bahasa Indonesia.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir adalah 450.933 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 117.783 kepala keluarga. Jumlah penduduk Laki-laki mencapai 227.244 jiwa dan perempuan mencapai 223.689 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk adalah 2,0 %. Pada tahun 2014 data jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir mengalami penyempurnaan dengan menggunakan aplikasi system kependudukan yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri RI sehingga jumlah penduduk berkurang menjadi 426.804 jiwa, dengan jumlah

penduduk Laki-laki mencapai 215.700 jiwa dan perempuan mencapai 211.104 jiwa, dengan penurunan jumlah penduduk minus 5,35 %. Pada tahun 2015 data jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Ogan Ilir mencapai 450.933 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 217.563 jiwa dan perempuan mencapai 212.475 jiwa, dengan pertumbuhan jumlah penduduk mencapai 0,76 %.

Gambar 2.2

Perkembangan Penduduk Kabupaten Ogan Ilir Menurut jenis kelamin dari tahun 2010 sampai 2015



Sumber: BPS dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Ogan Ilir tahun 2016

Tabel 2.2

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah Desa dan Kelurahan dalam Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2014.

No	Kecamatan	Luas wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	Jumlah desa	Jumlah kelurahan



1	Muara kuang	300,75	20,546	68	13	1
2	Tanjung Batu	263,75	47,773	181	19	2
3	Tanjung Raja	70,41	45,769	650	15	4
4	Indralaya	101,22	40,482	400	17	3
5	pemulutan	122,92	48,418	394	25	-
6	Rantau Alai	62,16	14,495	232	13	-
7	Indralaya Utara	472,33	36,540	77	15	1
8	Indralaya Selatan	100,26	23,531	235	14	-
9	Pemulutan Selatan	61,49	18,363	299	15	-
10	Pemulutan Barat	60,00	14,240	237	11	-
11	Rantau Panjang	40,85	18,023	441	12	-
12	Sungai Pinang	42,62	27,098	636	12	1
13	Kandis	50,25	10,883	217	12	-
14	Rambang Kuang	528,82	21,153	40	13	-
15	Lubuk Keliat	207,67	18,493	89	10	-
16	Payaraman	180,57	24,322	135	11	2
Kab Ogan Ilir 2014		2,666,0	430,038	161	227	14
		7				

Sumber: BPS dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab Ogan Ilir.

Pada tahun 2014 Komposisi jumlah penduduk dalam Kabupaten Ogan Ilir 430,038 jiwa terdiri dari jenis penduduk Laki-laki mencapai 215.700 jiwa dan perempuan mencapai 211.104 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 161 jiwa/km<sup>2</sup>. Pada tahun 2015 Komposisi jumlah penduduk dalam Kabupaten Ogan Ilir 430.038 jiwa terdiri dari jenis penduduk Laki-laki mencapai 217.563 jiwa dan perempuan mencapai 212.475 jiwa, dengan kepadatan penduduk mencapai 161 jiwa/km<sup>2</sup>.

Komposisi jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2013, kelompok usia lanjut (65 tahun keatas) berjumlah 23.509 jiwa, kelompok produktif (umur 25 tahun sampai 64 tahun) mencapai 226.886 jiwa, kelompok umur 15 tahun sampai 24 tahun mencapai 83.993 jiwa, sedangkan kelompok anak usia 14 tahun ke bawah mencapai 116.545 jiwa. Komposisi jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2014, kelompok usia lanjut (65 tahun keatas) berjumlah 21.351 jiwa dan pada kelompok produktif (umur 25 tahun sampai 64 tahun) mencapai 218.681 jiwa, kelompok umur 15 tahun sampai 24 tahun mencapai 77.395 jiwa, sedangkan kelompok anak usia 14 tahun ke bawah mencapai 109.377 jiwa. Komposisi jumlah penduduk menurut kelompok umur pada tahun 2015, kelompok usia lanjut (65 tahun keatas) berjumlah 22.944 jiwa dan pada kelompok produktif (umur 25 tahun sampai 64 tahun) mencapai 219.470 jiwa, kelompok umur 15

tahun sampai 24 tahun mencapai 77.041 jiwa, sedangkan kelompok anak usia 14 tahun ke bawah mencapai 110.583 jiwa.

**c) Mata Pencaharian Penduduk**

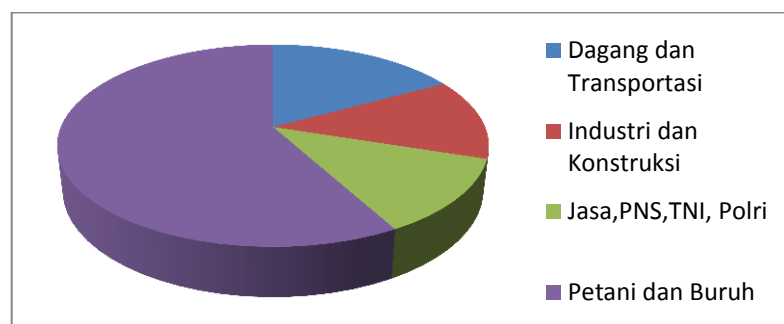
Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Ogan Ilir tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti besarnya jumlah dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2014 tercatat jumlah penduduk sebanyak 403.828 jiwa, sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen di banding tahun 2014 menjadi 409.171 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,32.

Jumlah penduduk yang selalu bertambah tiap tahunnya, sedangkan luas wilayah yang tidak mengalami pemekaran menyebabkan tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Ogan Ilir juga semakin tinggi. Di tahun 2014 kepadatan penduduk Kabupaten Ogan Ilir sebesar 151,47 jiwa/km<sup>2</sup>, kemudian naik menjadi 153,47 jiwa/km<sup>2</sup> di tahun 2015. Ini berarti pada setiap kilometer persegi (km<sup>2</sup>) dihuni oleh sebanyak sekitar 153 orang penduduk. Kepadatan tertinggi terjadi di Kecamatan Tanjung Raja yakni 622,27 jiwa, dan kepadatan terendah terjadi di kecamatan Rambang Kuang dengan 40,29 jiwa/km<sup>2</sup>. (Ogan Ilir Dalam Angka, BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2016)

Masalah kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan menimbulkan pengangguran dan setengah pengangguran. Menurut catatan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Ogan Ilir, terjadi kenaikan jumlah pencari kerja, yakni dari 1.893 di tahun 2014 menjadi 2.316 di tahun 2015. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup pekerja, pemerintah Kabupaten Ogan Ilir melalui \Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi menetapkan upah minimum Kabupaten pada tahun 2015 berkisar antara Rp 2.000.000,- sampai dengan R 2.500.000,- Diharapkan setiap tahun akan mengalami kenaikan.

Gambar 2.3

Diagram Komposisi Jumlah Penduduk menurut Jenis Lapangan Usaha/Pekerjaan di Kabupaten Ogan Ilir Tahun `2015



Sumber: BPS Kabupaten Ogan Ilir

Prosentase penduduk menurut jenis pekerjaan tahun 2015 menunjukkan bahwa Jenis Lapangan Usaha / Pekerjaan terbanyak adalah sebagai petani dan buruh tani yang mencapai 167.939 orang atau 60,08 %, kemudian diikuti pada jasa, PNS, TNI, Polri yang hanya mencapai 28.120 orang atau sebanyak 10,06 %, Pedagang

dan Transportasi sebesar 46.737 orang atau 16,72 persen serta Bekerja di industri kecil menengah dan konstruksi mencapai 36.730 orang atau 13,14 %.

## **B. Pemerintahan**

Kabupaten Ogan Ilir memiliki wilayah administrasi berupa desa, kelurahan dan dusun. Kabupaten Ogan Ilir terdiri dari 16 kecamatan, 227 desa, 14 kelurahan dan 660 dusun. Jumlah wilayah administrasi tersebut adalah data sampai dengan tahun 2015.

Untuk roda pemerintahan di Kabupaten Ogan Ilir saat ini di pimpin oleh wakil Bupati yaitu H.M. Ilyas Panji Alam, S.E., S.H., M.M sebagai Pelaksana Tugas, Karena Bupati Ogan Ilir Terpilih Ahmad Wazir Nofiadi, S, Psi. Yang dilantik pada tanggal 21 Maret 2016 dengan masa jabatan sampai tahun 2021, Masih terkena suatu kasus penyalahgunaan obat terlarang.

### **a) Keanggotaan Dewan**

Tujuan Pembangunan Nasional seperti tercantum di dalam Pembukaan UUD 1945 adalah: “Memajukan kesejahteraan umum, Mencerdaskan kehidupan bangsa, Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan“, memberikan pedoman umum tujuan pembangunan yang harus dilaksanakan oleh daerah. Di dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa: Tujuan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat, pelayanan umum dan meningkatkan daya saing daerah.

Kelembagaan pemerintah daerah seharusnya secara operasional berjalan secara efektif dan efisien, artinya tidak ada tugas pokok dan fungsinya yang hampir sama atau disamakan, serta fungsi lembaga pengawas pembangunan yang independen juga merupakan hal penting agar dapat menghapus praktek praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme dapat dilaksanakan dengan baik. Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun jumlah anggota DPRD Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 40orang, dengan komposisi asal partai politik anggota DPRD Kabupaten Ogan Ilirperiode 2009-2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Ogan Ilir berdasarkan Partai Politik masa Bhakti 2014-2019.

No	Nama	Partai Politik
1	IR. H. ENDANG PU ISHAK, M.SI	PARTAI GOLONGAN KARYA
2	DRS. AHMAD YANI, MM	PARTAI GOLONGAN KARYA

3	MUHAMMAD ALI. HS	PARTAI GOLONGAN KARYA
4	SUHARTO, SH	PARTAI GOLONGAN KARYA
5	IRWAN NOVIATRA, SH	PARTAI GOLONGAN KARYA
6	MUHAMMAD IQBAL	PARTAI GOLONGAN KARYA
7	M BASRI	PARTAI GOLONGAN KARYA
8	AHMAD SYAFELI, SE	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
9	RIZAL MUSTOFA, SIP, M.SI	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
10	FINA MEILANI SARI DEWI, S.KEP	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
11	AFRIZAL, SH	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
12	SUHARMAWINATA	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
13	ARIF FAHLEVI	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
14	TEDI DURHAM	PARTAI NASIONAL DEMOKRASI
15	WAHYUDI, ST	PDI PERJUANGAN
16	MUSTOPA A JOHAR, SH	PDI PERJUANGAN
17	AMIR HAMZAH, SH	PDI PERJUANGAN
18	PATHUL JAYA	PDI PERJUANGAN
19	IRDANSYAH, SE	PDI PERJUANGAN
20	ARHANDI TABRANI, SE	PARTAI AMANAT NASIONAL
21	HERMAN MASRUDDIN, S. IP	PARTAI AMANAT NASIONAL
22	AZMI A HADI	PARTAI AMANAT NASIONAL
23	ROZULI MUHAMMAD	PARTAI AMANAT NASIONAL
24	MULYADI ABDULLAH	PARTAI AMANAT NASIONAL
25	AHMAD YADI, SH	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
26	YUSRON RIFAI, SE	PARTAI PERSATUAN

		PEMBANGUNAN
27	PORSAID ABDULLAH, S.SOS	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
28	. ARMIN HERIYADI, S. IP	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
29	H. SOPIAN HM ALI, S. IP	PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
30	IR. H.M. KANOVIYANDRI RASYID	PARTAI DEMOKRAT
31	SONEDI ARIANSYAH, S, SOS	PARTAI DEMOKRAT
32	ACHMAD RUSDI KADIR	PARTAI DEMOKRAT
33	HILMIN, S.PD. I	PARTAI DEMOKRAT
34	HUZAIMI	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
35	FIRMANSYAH, SH	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
36	SEVVY YOSA, SE, MM	PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
37	KUSHARYADI ALUN	PARTAI BULAN BINTANG
38	RAHMADI JAKFAR, S.SOS, M.TP	PARTAI BULAN BINTANG
39	DEDI DAMHURI	PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
40	H. MARZUKI A KARIM, SH	PARTAI HATI NURANI RAKYAT

SUMBER: Sekretariat dewan Kabupaten Oagan Ilir tahun 2015

#### b) Keadaan Pegawai Negeri Sipil

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan akan pemberian pelayanan secara cepat, tepat, dan akurat maka telah dilakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pengelola administrasi kepegawaian. Guna mendukung upaya tersebut,



telah dilaksanakan kegiatan koordinasi dan Pembinaan Administrasi Kepegawaian terhadap PNS yang berada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Pada tahun 2015 tercatat ada kurang lebih 6.511 Pegawai Negeri Sipil (PNS), di mana dari jumlah tersebut 62 persen adalah pegawai perempuan. Pada institusi kepolisian terjadi penambahan jumlah pegawai sebanyak 23 sebagai polisi (dari 562 pegawai di tahun 2014 menjadi 585 pegawai di tahun 2014).

Ditinjau dari golongannya, ternyata jumlah PNS di daerah ini masih terpusat pada golongan III. Persentase jumlah PNS golongan IV, III, II, I berturut-turut adalah 27,36 persen; 56,33 persen; 15,85 persen; dan 0,44 persen. Jika dilihat sisi pendidikan yang ditamatkan PNS di Kabupaten Ogan Ilir sebanyak, 293 pegawai tamat S2, 2.952 pegawai tamat S1/DIV, 1.621 pegawai tamat Diploma (DI, DII, dan DIII), 1.575 pegawai tamat SMA, dan sisanya sebanyak 70 pegawai berpendidikan SMP ke bawah. Pegawai yang berpendidikan sarjana (S1, S2, dan S3) terdiri atas 1.316 orang laki-laki atau 40,56 persen, dan 1.929 orang perempuan atau 59,44 persen. Dari tingkat pendidikan ini dapat disimpulkan bahwa SDM di pemerintahan daerah Kabupaten Ogan Ilir sangat menjanjikan bagi peningkatan kinerja pembangunan di masa yang akan datang. (Badan Pusat Statistik, Kab Ogan Ilir, 2016

Tabel 2.4

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Ogan Ilir, tahun 2015.

No	Tingkat pendidikan yang ditamatkan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	SD/ MI/ Sederajat	29	0	29
2	SLTP/ MTs/ Sederajat	35	6	41
3	SLTA/ SMK/ MA/ Sederajat	637	938	1575
4	Diploma I	33	58	91
5	Diploma II	267	656	923
6	Diploma III	129	478	607
7	S1/Diploma IV	1127	1825	2952
8	S2	189	104	293
9	S3	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>2446</b>	<b>4065</b>	<b>6511</b>

Sumber: Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Ogan Ilir

### c) Satuan Kerja Perangkat Daerah

Selain itu untuk meningkatkan kinerja sektor-sektor pemerintahan yang melekat dalam tugas dan fungsi Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, maka dibentuklah Satuan Kerja Perangkat Daerah, berupa : Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, 4 Badan, 15 Dinas serta 4 Kantor dalam Kabupaten Ogan Ilir yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan sinergitas antar perangkat pemerintah daerah guna mewujudkan pelayanan publik yang optimal, berlandaskan prinsip transparansi, partisipasi, profesional dan akuntabel.

Dengan diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, maka Urusan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintahan Kabupaten Ogan Ilir meliputi Urusan Wajib: 1) Urusan Pendidikan, 2) Kesehatan, 3) Lingkungan Hidup, 4) Pekerjaan Umum, 5) Penataan Ruang, 6) Perencanaan Pembangunan, 7) Perumahan, 8) Pemuda dan Olahraga, 9) Penanaman Modal, 10) Koperasi dan UKM, 11) Kependudukan dan Catatan Sipil, 12) Tenaga Kerja, 13) Ketahanan Pangan, 14) Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 15) KB dan Keluarga Sejahtera, 16) Perhubungan, 17) Komunikasi dan Informatika, 18) Pertanahan, 19) Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri, 20) Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan daerah, Kepegawaian dan Persandian, 21) Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 22) Sosial, 23) Kebudayaan, 24) Statistik, 25) Kearsipan, dan 26) Urusan Perpustakaan. ([www.oganilirkab.go.id](http://www.oganilirkab.go.id), diakses 12 Februari 2017)

Sedangkan urusan pilihanyang dilaksanakan oleh Pemerintahan Daerah kabupaten Ogan Ilir yaitu meliputi:

- 1)Urusan Kelautandan Perikanan, 2)Pertanian, 3)Kehutanan,
- 4)Energi dan Sumber Daya Mineral, 5)Pariwisata, 6)Industri,
- 7)Perdagangan, dan 8)Urusan Transmigrasi.

Kemudian Sebagai tindak lanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Ilir telah menetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor:20 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota, yaitudengan PeraturanDaerahKabupaten OganIlir Nomor: 20 Tahun 2007 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Ogan Ilir, dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Penataan Organisasi Perangkat Daerah. Bersama-sama DPRD Kabupaten Ogan Ilir telah mensahkan Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 02/2008, Nomor 03/2008 dan Nomor 04/2008 tentang Pembentukan Organisasi Sekretariat Daerah, yang terdiri dari: Sekretaris Daerah Kabupaten, 3 Asisten Sekretaris, 11 Bagian Sekretariat Daerah Kabupaten. Bagian yang dibentuk adalah:

1. Bagian Umum dan Protokol
2. Bagian Humas Komunikasi dan Informasi

3. Bagian Perlengkapan
4. Bagian Keuangan
5. Bagian Tata Pemerintahan
6. Bagian Pemerintahan Desa
7. Bagian Hukum
8. Bagian Organisasi dan Tata Laksana
9. Bagian Kesejahteraan Rakyat
10. Bagian Ekonomi
11. Bagian Pengendalian Pembangunan.

Sekretariat DPRD, dipimpin oleh Sekretariat Dewan,  
dibantu oleh:

1. Bagian persidangan
2. Bagian Humas dan dan Publikasi
3. Bagian Hukum.

Pembentukan Organisasi Dinas Otonomi Daerah sebanyak

15 Dinas Otonom Daerah:

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Pekerjaan UmumBina Marga
4. Dinas Pekerjaan UmumCipta Karya
5. Dinas Perhubungan

6. Dinas Pekerjaan Umum Pengairan
7. Dinas Pertambangan Energi dan Lingkungan Hidup
8. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
9. Dinas Sosial
10. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
11. Dinas Pendapatan
12. Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga
13. Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga
14. Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan
15. Dinas Peternakan dan Perikanan

Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah terdiri dari Inspektorat Kabupaten, Lembaga Teknis Badan sebanyak 7 Satuan Kerja dan Lembaga Teknis Kantor sebanyak 2 Satuan Kerja, 3serta 1 Unit Kerja Satuan Polisi Pamong Praja, yaitu :

1. Inspektorat Kabupaten
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
3. Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa
4. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

5. Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah
6. Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan
7. Badan Pertamanan dan Kebersihan Kota
8. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
9. Kantor Pengelolaan Pasar
10. Kantor Perpustakaan Dokumentasi dan Arsip Daerah
11. Kantor Satuan Polisi Pamong Praja.

## **C. Sosial**

### **a) Budaya**

Kebudayaan Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal Indonesia sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Beda daerah beda kebudayaan, tak terkecuali di Kabupaten Ogan Ilir, kebudayaan yang ada sangat banyak dan tetap terjaga samapi saat ini. Karena masyarakat sadar bahwa investasi bagi masa depan yang tetap bisa diwariskan ke anak cucu adalah kebudayaan.

Budaya lokal yang ada di Kabupaten Ogan Ilir sebagian besar tidak jauh berbeda dengan yang berada di Provinsi Sumatera Selatan pada umumnya, social kebudayaan yang hidup di bumi sriwijaya ini masih kental bernafaskan islam, dan banyak juga dari kesenian yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang juga bernafaskan nuansa islami.

Mulai dari tarian yang paling terkenal di Kabupaten Ogan Ilir seperti: Tari Rodat Cempako, Tari Tanggai, Tari Tenun Songket, Tari Gending Sriwijaya, Tari Mejeng Besuo, Tari Madik Nindai, dan Dul Muluk, masih banyak kesenian lokal yang tetap di jaga sampai sekarang dan juga tetap di bawakan pada saat-saat tertentu, yang paling sering masih di pentaskan dalam pagelaran pentas yaitu Dul Muluk,

Jika berbicara masalah kuliner, makanan khas di Kabupaten Ogan Ilir juga sangat banyak, seperti pindang meranjat, pindang pegagan, pindang tulang, tak ketinggalan juga pempek, tekwan, lakso, burgo, celimpungan dan masih banyak lagi, ada juga kue-kue khas dari kabupaten Ogan Ilir seperti gonjeng, satu serabi, bolu goreng, pempek panggang, kojo, dan lain sebagainya.



## **b) Kesehatan**

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, yang pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif.

Pada tahun 2013, jumlah tenaga kesehatan yang meliputi dokter umum, dokter gigi, bidan, perawat, sanitarian dan lainnya sebanyak 815 orang meningkat menjadi 837 orang pada tahun 2014, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2015 menjadi 900 orang. Walaupun rumah sakit sebagai sarana kesehatan yang vital bagi masyarakat belum tersedia. Akan tetapi, pemerintah daerah telah berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara meningkatkan status puskesmas dari puskesmas rawat jalan menjadi puskesmas rawat inap.

## **c) Keagamaan**

Guna mengarahkan kehidupan beragama untuk amal dan kepentingan bersama, telah tersedia tempat-tempat ibadah menurut agama yang dianut baik yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat. Data yang dikumpulkan dari Kementerian Agama Kabupaten Ogan Ilir terjadi penambahan tempat beribadah khususnya tempat ibadah bagi umat muslim, karena 99,60 persen

penduduk di Kabupaten Ogan Ilir beragama Islam. Dari 332 masjid di tahun 2014 jumlahnya sama di tahun 2015.

Untuk kehidupan beragama di kabupaten Ogan ilir, masyarakat kabupaten Ogan Ilir mayoritas beragama islam, pada dua tahun terakhir data yang masuk dari seluruh masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir hampir semuanya beragama islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia islam juga mendapat tempat yang nyaman di Kabupaten Ogan ilir, namun dengan demikian bukan berarti agama lain tidak bias bernafas di bumi caram seguguk ini, ada banyak agama yang juga mengisi kehidupan spritualitas masyrakat di Kabupaten Ogan Ilir, semua orang sudah bias menerima hidup berdampingan dengan orang lain yang berbeda pegangan, dan juga sudah lebih mampu bertoleransi terhadap perbedaan tersebut.

Table 2.5

Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut

No	Kecamatan	Menurut agama yang dianut (jiwa)						Jumlah
		Islam	Protestan	Budha	Hindu	Kong hucu	Katolik	
1	Muara kuang	20.530	3	-	-	-	6	20.546
2	Tanjung Batu	47.752	10	-	1	-	-	47.773
3	Tanjung Raja	45.684	50	-	1	-	7	45.769
4	Indralaya	40.228	214	-	3	-	29	40.482
5	pemulutan	47.691	51	389	-	7	10	48.418
6	Rantau Alai	14.239	108	-	-	-	32	14.395
7	Indralaya Utara	36.000	442	12	22	-	52	36.540

8	Indralaya Selatan	23.252	6	-	-	-	-	23.531
9	Pemulutan Selatan	14.240	2	-	-	-	-	18.363
10	Pemulutan Barat	18.029	-	-	-	-	-	14.240
11	Rantau Panjang	27.094	2	-	-	-	-	18.032
12	Sungai Pinang	27.092	2	-	-	-	1	27.098
13	Kandis	10.883	-	-	-	-	-	10.663
14	Rambang Kuang	2.127	26	-	-	-	-	21.153
15	Lubuk Keliat	18.732	109	1	-	-	11	10.493
16	Payaraman	24.039	12	-	-	-	1	24.322
KAB OGAN ILIR 2015		428.334	1.037	402	27	7	149	430.038
KAB OGAN ILIR 2014		425.121	1.012	390	19	8	150	426.804

Sumber: BPS dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Ogan Ilir tahun 2016

Dari table di atas terdapat 99,68 % dari total penduduk Kab Ogan Ilir 428.334 jiwa yang memeluk Agama Islam pada tahun 2015, dan ada 1.037 jiwa yang memeluk Agama Protestan, 402 jiwa memeluk Agama Budha, 27 jiwa Hindu, dan 7 jiwa memeluk Agama Kong Hucu, Dan terakhir ada 149 jiwa yang memeluk Agama Katolik. Sedangkan di tahun 2014 komposisi jumlah penduduk dari Agama yang dianut juga tidak terlalu jauh berbeda.

Selain sebagai sebuah kepercayaan Agama juga sudah menjadi sebagai jalan hidup dan juga identitas diri seseorang, begitupun di Kabupaten Ogan Ilir. Sistem kepercayaan yang dianut juga bias menjadi pertimbangan orang untuk menentukan pilihan dalam hal ini adalah pemilihan Kepala Daerah. Karena biasanya sebagai tolak ukur sederhana orang berpendapat jika seseorang taat

terhadap agamanya secara spritualitas maka kehidupan di luar itupun dalam berbagai aspek bisa dikatakana baik, walaupun sebenarnya juga tidak ada jaminan untuk itu.

#### **d) Pendidikan**

Kualitas pendidikan yang memadai diperlukan penduduk untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Tingginya permintaan jasa pendidikan menuntut tersedianya penyelenggara pendidikan yang makin bermutu. Secara nasional, pendidikan diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Pada jenjang sekolah dasar (SD), pada tahun 2015 di Kabupaten Ogan Ilir terdapat 262 sekolah (negeri dan swasta), dengan jumlah murid sebanyak 47.399 anak, dan diasuh oleh 3.498 guru.

Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni SMP tercatat sebanyak 78 sekolah (negeri dan swasta) dengan 15.323 anak didik (50,09 persen murid laki-laki dan 49,91 persen murid perempuan), yang di asuh oleh 1.407 orang guru (33,69 persen guru laki-laki dan 66,31 persen guru perempuan). Untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA negeri dan swasta) tercatat sebanyak 836 orang guru yang mengajar 8.030 siswa yang tersebar pada 33 sekolah.

Pada jenjang perguruan tinggi negeri, Kabupaten Ogan Ilir memiliki satu universitas negeri, yang merupakan satu-satunya universitas negeri yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu

Universitas Sriwijaya (UNSRI) yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara. Selain itu juga terdapat satu universitas swasta yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittifaqiyah yang terletak di Kecamatan Indralaya.

Pada tahun ajaran 2015/2016 di UNSRI terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yakni dari 30.905 mahasiswa di tahun ajaran 2014/2015 menjadi 31.947 mahasiswa, dan dididik oleh 1.296 pengajar. Pada tahun ajaran 2015/2016, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ittifaqiyah memiliki tenaga pengajar sebanyak 48 orang (25 persen pengajar tetap, sisanya 75 persen pengajar tidak tetap) yang mendidik 574 mahasiswa.

**e) Kemiskinan**

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic need approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penduduk dikatakan miskin apabila memiliki pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan yang telah ditetapkan untuk wilayahnya.

Dengan Garis Kemiskinan yang telah dihitung dan ditetapkan setiap tahunnya, penduduk miskin di Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan kecenderungan peningkatan dari segi jumlah maupun persentase. Di tahun 2014, jumlah penduduk miskin berkisar 54,21 ribu penduduk atau 13,38 persen dari total penduduk. Selain jumlah (P0) dan persentase penduduk miskin, dikenal pula ukuran kemiskinan lainnya, yakni Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2). Indeks Kedalaman Kemiskinan merupakan rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Besaran P1 dan P2 Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan penurunan dari tahun 2013 ke 2014. Indeks kedalaman kemiskinan di tahun 2014 sebesar 1,70, sedangkan indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,31.